

## PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT TIGA SUMBER AUDIO JAKARTA

Angela Wihelmina Laseduw<sup>1)</sup>, Hastuti Indra Sari<sup>2)</sup>, Rahmat Prayoga<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Study Program Management, Swadaya Institute Of Business and Communication  
Email: [angellaseduw13@gmail.com](mailto:angellaseduw13@gmail.com)

Received 1 Juli 2024 Received in revised From 20 Juli 2024 Accepted 1 Januari 2025

### Abstract

*This study aims to find out how much influence cash turnover and receivables turnover have on profits at PT. Tiga Sumber Audio Jakarta. The analysis used in this study is a quantitative method using the SPSS Version 24.00 program with a significant 5% and using statistical model of multiple linear regression, multiple linear correlations, and multiple linear determination coefficient tests with Cash Turnover and Receivables Turnover as free variables, and Profit as bound variables. The relationship between Cash Turnover has a partial effect on Profit. The relationship between Receivables Turnover has no partial effect on Profit. The relationship between Cash Turnover and Receivables Turnover has a simultaneous effect on Profit. It can be seen from the F Test (Simultaneous Test) conducted in this study. Because it uses two independent variables in this study, what is used is R Square. From the results of the study, it is known that the value of R Square is 0.692. This means that the contribution of the influence of the independent variable is 69.2%. The remaining 30.8% was influenced by other variables outside this study.*

**Keywords :** Cash Turnover; Net Profit; Receivables Turnover.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada PT. Tiga Sumber Audio Jakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program SPSS Versi 24.00 dengan signifikan sebesar 5% dan menggunakan model statistik regresi linear berganda, korelasi linear berganda, dan uji koefisien determinasi linear berganda dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel bebas, dan Laba sebagai variabel terikat. Hubungan antara Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Laba. Hubungan antara Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba. Hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Laba. Dapat dilihat dari Uji F (Uji Simultan) yang dilakukan dalam penelitian ini. Karena menggunakan dua variabel independen dalam penelitian ini maka yang digunakan adalah R Square. Dari hasil penelitian diketahui nilai R Square adalah 0.692. Artinya sumbangan pengaruh dari variabel independent

**Kata Kunci:** Laba Bersih; Perputaran Kas; Perputaran Piutang.

### Pendahuluan

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam mencapai laba yang diharapkan Perusahaan perlu melakukan penjualan.

Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir (2018:249), modal kerja merupakan biaya yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang bersifat jangka pendek. Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, maka manajer keuangan juga harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas (Lestari, Suarhana, and Alipudin, 2017). Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dan besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Sudah tentu perusahaan akan menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Tetapi, di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang atau tagihan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Penjualan kredit mengandung risiko kredit bagi perusahaan yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu, pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas.

Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak atau semakin cepat tertagih sehingga akan memperkecil adanya risiko piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Tiga Sumber Audio sebagai objek penelitian. PT Tiga Sumber Audio merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memproduksi dan mengimpor berbagai asesoris (accessories) Mobil. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Tiga Sumber Audio periode Januari 2019 – Desember 2021, dapat dilihat bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan laba pada tabel.

Tabel 1. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba PT Tiga Sumber Audio

No	Bulan	Kas	Piutang	Laba
1	Januari 2019	0,867	0,547	0,782
2	Februari 2019	0,647	0,539	0,662
3	Maret 2019	0,509	0,402	0,522
4	April 2019	0,527	0,383	0,463
5	Mei 2019	0,365	0,245	0,384
6	Juni 2019	0,194	0,174	0,204
7	Juli 2019	0,550	0,435	0,562
8	Agustus 2019	0,793	0,613	0,803
9	September 2019	0,639	0,419	0,553
10	Oktober 2019	0,706	0,486	0,619
11	November 2019	0,745	0,635	0,768
12	Desember 2019	0,201	0,198	0,213
13	Januari 2020	0,345	0,324	0,463
14	Februari 2020	0,365	0,137	0,465
15	Maret 2020	0,225	0,205	0,233
16	April 2020	0,559	0,469	0,497
17	Mei 2020	0,489	0,609	0,329
18	Juni 2020	0,364	0,424	0,289
19	Juli 2020	0,418	0,308	0,548
20	Agustus 2020	0,412	0,699	0,523
21	September 2020	0,471	0,365	0,590
22	Oktober 2020	0,460	0,549	0,676
23	November 2020	0,608	0,581	0,418
24	Desember 2020	0,666	0,591	0,422
25	Januari 2021	0,646	0,441	0,583

26	Februari 2021	0,625	0,421	0,552
27	Maret 2021	0,590	0,456	0,679
28	April 2021	0,800	0,690	0,717
29	Mei 2021	0,609	0,599	0,631
30	Juni 2021	0,256	0,152	0,356
31	Juli 2021	0,206	0,197	0,218
32	Agustus 2021	0,569	0,466	0,673
33	September 2021	0,572	0,370	0,486
34	Oktober 2021	0,522	0,218	0,431
35	November 2021	0,305	0,296	0,418
36	Desember 2021	0,621	0,417	0,537

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada PT Tiga Sumber Audio.

## Metode Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel terikat atau Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, Perputaran Kas sebagai dan Perputaran Piutang sebagai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba sebagai pengukuran variabel Y.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Laba Bersih merupakan Laba atau Keuntungan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Penelitian ini dilakukan di PT. Tiga Sumber Audio yang berlokasi di Jalan Sunter Mas Utara Blok H1 No. 20B Jakarta Utara. Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Februari 2022 sampai dengan Juli 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan PT Tiga Sumber Audio dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Tiga Sumber Audio yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	204,00	803,00	507,4722	162,56805
x1	36	194,00	867,00	512,3889	178,49102
x2	36	137,00	699,00	418,3333	159,30940
Valid N (listwise)	36				

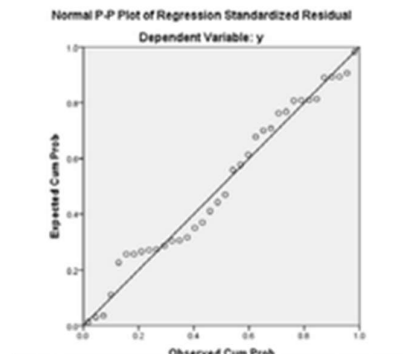
Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sampel laba paling kecil 204, paling besar 803, rata-rata 507,4722, serta *standard deviation* yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam laba adalah 162,56805, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data laba berkondisi baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sampel kas paling kecil 194, paling besar 867, rata-rata 512,3889, serta *standard deviation* yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam Kas adalah 178,49102, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data kas berkondisi baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sampel piutang paling kecil 137, paling besar 699, rata-rata 418,3333. serta *standard deviation* yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam Piutang adalah 159,30940, atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data Piutang berkondisi baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan menguji apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini data hasil uji normalitas.



Gambar 1

Pada gambar 1, seluruh residual berada di sekitar garis diagonal, dengan demikian data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation model (VIF) seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Collinearity Statistic

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,434	2,303
0,434	2,303

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah 2.303. Nilai Tolerance  $0,434 > 0,1$  dengan demikian terhindar dari multikoloniaritas.

#### Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Durbin-Watson yaitu membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

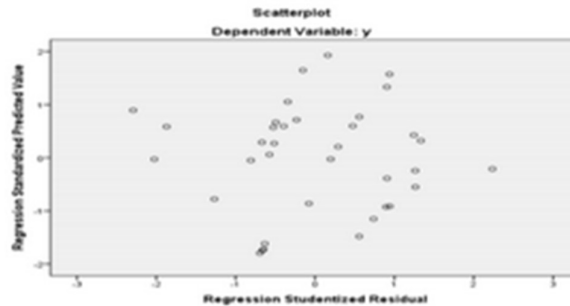
Tabel 4. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 <sup>a</sup>	0,692	0,673	92,94649	1,796
a. Predictors: (Constant), x2, x1					
b. Dependent Variable: y					

Hasil output di atas terdapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,796. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $n = 36$ , serta  $k = 2$  (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,3537 dan dU sebesar 1,5872 (lihat tabel dW).

#### Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut uji Heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, residual menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka terhindar dari Heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen: apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114,819	48,968		2,345	0,025		
	X <sub>1</sub>	0,711	0,134	0,781	5,324	0,000	0,434	2,303
	X <sub>2</sub>	0,068	0,150	0,066	0,452	0,654	0,434	2,303

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas Kas ( $X_1$ ) = 0,711 dan Piutang ( $X_2$ ) = 0,068 dengan konstanta sebesar 114,819. Sehingga model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :  $Y' = 114,819 + 0,711 X_1 + 0,068 X_2 + e$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	639904,334	2	319952,167	37,036	.000 <sup>b</sup>
	Residual	285088,638	33	8639,050		
	Total	924992,972	35			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Hasil pengujian menunjukkan bahwa F tabel sebesar 3,26. Sedangkan F Hitung dari output tersebut sebesar 37,036. Maka F hitung sebesar 37,036 lebih besar dari F tabel sebesar 3,26. Dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa perhitungan kas dan perhitungan piutang berpengaruh secara simultan terhadap Laba.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang ditoleransi sebesar  $\alpha=5\%$  akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

Tabel 7. Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114,819	48,968		2,345	0,025		
	X <sub>1</sub>	0,711	0,134	0,781	5,324	0,000	0,434	2,303
	X <sub>2</sub>	0,068	0,150	0,066	0,452	0,654	0,434	2,303

a. Dependent Variable: Y

Variabel X1 (Kas) t hitung sebesar (5,324) lebih besar dari t tabel (2,02809), dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), Maka variabel Perhitungan Kas berpengaruh secara parsial terhadap variabel Laba. Variabel X2 (Piutang) t hitung sebesar (0,452) lebih kecil dari t tabel (2,02809), dengan signifikansi ( $0,654 > 0,05$ ), Maka variabel Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Lab.

Berdasarkan hasil penelitian terendah dan atau nilai hitung terendah dalam penelitian ini , Adapun saran – saran yang ingin disampaikan oleh penulis yakni sebagai berikut : Variabel Kas yang terdapat di Laporan Keuangan bulan September tahun 2021 mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan Laba. Maka saran penulis untuk perusahaan adalah diharapkan perusahaan mampu untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam hal menyusun anggaran keuangan dalam perusahaan, agar dapat memperkirakan berapa jumlah kas masuk dan kas keluar. Sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan anggaran dalam kas perusahaan.

Variabel Piutang yang terdapat di Laporan Keuangan bulan November tahun 2021 mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan Laba. Maka saran penulis untuk perusahaan adalah diharapkan perusahaan dapat lebih mampu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan bagaimana cara yang tepat untuk melakukan penagihan piutang dalam perusahaannya agar kedepannya lebih efektif. Variabel Kas dan Variabel Piutang yang terdapat di Laporan Keuangan bulan Januari 2021 mengalami penurunan tetapi laba mengalami peningkatan atau kenaikan. Maka saran penulis untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih ditekankan lagi untuk poin tersebut mengapa Kas dan Piutang mengalami penurunan tetapi laba mengalami kenaikan, menambahkan variabel lain dari skripsi ini, dan menggunakan rentang waktu yang lebih lama atau memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini agar hasil laba lebih digambarkan secara akurat.

#### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian di atas yaitu Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Tiga Sumber Audio, maka terdapat beberapa kesimpulan yang penulis paparkan yaitu sebagai berikut: Dapat dilihat dari Uji t (parsial) yang dilakukan dalam penelitian ini Variabel X1 (Kas) t hitung sebesar (5,324) lebih besar dari t tabel (2,02809), dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) Artinya Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian menjawab hipotesis dapat diartikan variabel Perputaran Kas sangat



mempengaruhi Laba Bersih. Dapat dilihat dari Uji t (parsial) yang dilakukan dalam penelitian ini Variabel X2 (Piutang) t hitung sebesar (0,452) lebih kecil dari t tabel (2,02809), dengan signifikansi ( $0,654 > 0,05$ ) Artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian menjawab hipotesis dapat diartikan variabel Perputaran Piutang memberikan pengaruh yang tidak begitu signifikan dikarenakan ada resiko piutang tidak tertagih yang menyebabkan perusahaan tidak mencapai laba bersih yang maksimal. Dapat dilihat dari Uji F (Uji Simultan) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F tabel sebesar 3,26. Sedangkan F Hitung dari output tersebut sebesar 37,036. Maka F hitung sebesar 37,036 lebih besar dari F tabel sebesar 3,26. Dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  Artinya Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian menjawab hipotesis dapat diartikan Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memberikan pengaruh yang besar dalam Laba Bersih.

## **Daftar Pustaka**

- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan., Suryani. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 153-161.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N., Suarhana, W.R. and Alipudin, A. . (2017). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).
- Lubis, Iman., Nurmawardi, Febria. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Madani*, 2(1).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabet.